

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Prestasi Belajar

###### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah dua suku kata yang tergabung menjadi satu yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.”<sup>1</sup>

Menurut Clifford T. Morgan belajar adalah: “*any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”.<sup>2</sup> Yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Sedangkan menurut Sholeh Abdul Aziz belajar adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سا بقية فيحدث فيها تغييرا  
جديدا.<sup>3</sup>

Belajar adalah suatu perubahan di dalam pemikiran peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran peserta didik.

Senada dengan pendapat di atas, W.S Winkel berpendapat bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap. Dan perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 390

<sup>2</sup> Clifford T Morgan, *Introduction to Psychology*, (Tokyo: Mg Graw-Hill, Kogakusha Ltd, 1971), hlm. 63

<sup>3</sup> Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Jus. 1., (Makkah : Darul Ma'rif, tth.), hlm. 169.

<sup>4</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), cet. 5, hlm. 53

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: <sup>5</sup>

##### 1) Faktor Intern.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri. Adapun yang dapat tergolong ke dalam faktor intern yaitu:

##### a) Kecerdasan/intelegensi.

Menurut L. M. Lerman seperti dikutip Mustaqim, inteligensi adalah "kemampuan berfikir dalam arti memikirkan hal-hal abstrak."<sup>6</sup> Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi, yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antar satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

##### b) Bakat

Bakat adalah "dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa dari lahir."<sup>7</sup> Dengan perkataan lain, hakekat merupakan kemampuan untuk belajar, secara umum bakat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (t.kp: Andalan Kita, 2007), hlm. 109

<sup>7</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit.*, hlm. 69

merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama dalam belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil prestasi yang baik.

c) Minat

Minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya."<sup>8</sup> Dengan demikian minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari karena peserta didik akan bersemangat untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akhirnya prestasi belajarnya pun akan lebih baik.

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>9</sup> Motivasi merupakan faktor yang penting dalam prestasi belajar. Prestasi belajar akan lebih baik jika peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar.

---

<sup>8</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, hlm. 133

<sup>9</sup>Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 57

## 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik, antara lain:

### a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Oleh karena itu hendaknya orang tua menyadari bahwa keluarga sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sehingga keluarga harus dapat mendidik dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya.

### b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Keadaan sekolah sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik. Keadaan sekolah meliputi: cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Kondisi-kondisi sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada peserta didik antara lain kurikulum. Kurikulum adalah "semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah."<sup>10</sup> Oleh karena faktor kurikulum ini sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, kondisi sekolah yang dapat menimbulkan masalah pada peserta didik antara lain guru kurang menguasai bahan pelajaran, metode mengajar kurang sesuai, alat-alat dan media pengajaran kurang memadai.

### c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. pengaruh itu terjadi karna keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Yang termasuk

---

<sup>10</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 148

dalam faktor masyarakat adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan sebagainya. Untuk itu diperlukan usaha untuk menciptakan lingkungan baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak (peserta didik) sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>11</sup>

### c. Indikator Prestasi Belajar

Carl Withenington seperti dikutip Anas Sudijono mengatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan kriteria atau tolok ukur untuk menyatakan bahwa seorang peserta didik termasuk kategori “pandai” adalah bila peserta didik itu memiliki berbagai kemampuan seperti ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.”<sup>12</sup>

Hasil belajar bisa dipahami sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom seperti dikutip Sudjana mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>13</sup>

Pada dasarnya prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam juga meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ukuran prestasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 64.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *CBSA: Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5-6.

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

- a. Prestasi berkenaan dengan ranah cipta (kognitif), berupa pengembangan pengetahuan agama termasuk di dalamnya fungsi ingatan dan kecerdasan.
- b. Prestasi berkenaan dengan ranah rasa (afektif), berupa pembentukan sikap terhadap agama, termasuk di dalamnya fungsi perasaan dan sikap.
- c. Prestasi berkenaan dengan ranah karsa (psikomotorik) berupa menumbuhkan ketrampilan beragama termasuk di dalamnya fungsi kehendak, kemauan dan tingkah laku.<sup>14</sup>

Pada kenyataannya yang menjadi tolok ukur adalah prestasi yang berkenaan dengan ranah cipta atau kognitif. Prestasi belajar jenis ini masih menjadi obsesi bagi kebanyakan orangtua dalam memacu belajar anak-anaknya. Banyak orang tua berusaha keras agar anak-anaknya memiliki pengetahuan yang luas yang dapat diukur dari kognitif ini. Orangtua akan bangga manakala anak-anak mereka memiliki ingatan yang tajam, pemahaman yang mendalam, mampu melakukan analisis dan sintesis atas berbagai masalah yang diamati. Tindakan tersebut akan mengakibatkan ketimpangan dalam kecerdasan anak terutama dalam ranah rasa (afektif). Anak akan miskin apresiasi dan internalisasi nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat. Dalam bahasa yang lebih modern, anak memiliki kecerdasan emosi yang rendah. Adapun ranah psikomotorik biasanya hanya ditonjolkan pada mata pelajaran olah raga, meskipun sebenarnya bukan semata-mata olahraga. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh dari ulangan harian, tes formatif dan tes sumatif.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan/diukur. Kunci pokok dengan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, reliabel dan valid.<sup>15</sup>

---

266 <sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm.

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 213 - 215

Jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah Cipta (kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi / Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap Menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian / sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas yang ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang me-

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 215 - 216

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
		nyatakan perkiraan atau ramalan)
5. Karakteristik (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Kefasihan melafalkan / mengucapkan	1. Tes lisan
	2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	2. Observasi 3. Tes tindakan

#### d. Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar, guru perlu pula mengetahui batasan minimum keberhasilan yang selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan setelah mengikuti PBM, di antaranya :

- 1) Norma skala 0 sampai 10
- 2) Norma skala 0 sampai 100.<sup>17</sup>

Selain norma-norma tersebut, ada pula norma lain di negara Indonesia, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana berikut ini.<sup>18</sup>

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100	A	Sangat Baik
66 – 79	B	Baik

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 219

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 245

56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal/Sangat Kurang

## 2. Pembelajaran SKI

### a. Pengertian

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.<sup>19</sup>

Hal yang sangat mendasar adalah kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, pelajaran/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada pencapaian ranah afektif. Dengan demikian SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).<sup>20</sup>

### b. Tujuan dan Fungsi

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VI, hlm. 21

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah*, (Jakarta: Binatama Raya, 2007), hlm. 328-329

- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>21</sup>

#### c. Ruang Lingkup

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (*history of Islam and Islamic culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga dibahas sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan untuk menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
- 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- 4) Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 22

5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.<sup>22</sup>

d. Rambu-Rambu

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus MI rambu-rambu pembelajaran SKI meliputi pendekatan pembelajaran, penilaian, pengorganisasian materi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, nilai-nilai, aspek sikap, ekstrakurikuler, serta keterpaduan. Rambu-rambu itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pendekatan

Isi materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a) Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan sahabat, khalifah dan para ulama.
- c) Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang dicontohkan oleh sahabat, khalifah dan para ulama.
- d) Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran SKI dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik untuk menghayati berbagai peristiwa dalam sejarah Islam sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f) Fungsional, menyajikan materi SKI yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 25

luas.

- g) Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkan guru dan semua tenaga kependidikan madrasah lainnya menjadi teladan; sebagai cerminan dari individu yang meneladani sahabat, khalifah dan para ulama.<sup>23</sup>

## 2) Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara proporsional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian SKI adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

- a) Penilaian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara, dan bersikap.
- b) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.<sup>24</sup>

Dari berbagai pengamatan itu perlu didokumentasikan terutama mengenai perilaku yang menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan. Alat penilaian yang dapat digunakan antara lain: observasi, wawancara, angket, kuesioner, skala sikap, dan catatan harian.

## 3) Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakikatnya adalah kegiatan menyiiasi proses pembelajaran dengan perancangan/rekayasa

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 330

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 331

terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan per satuan waktu dan perencanaan per satuan bahan ajar. Perencanaan per satuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus-menerus sejak perencanaan, pelaksanaan, dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Dalam proses perancangan dan pelaksanaan pembelajaran hendaknya diikuti langkah-langkah strategis sesuai dengan prinsip didaktik, antara lain: dari mudah ke sulit; dari sederhana ke kompleks; dan dari kongkrit ke abstrak.<sup>25</sup>

#### 4) Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran SKI. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang berbagai aspek materi SKI. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan TV, film, VCD / DVD / VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber belajar mata pelajaran SKI.

#### 5) Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi sejarah keteguhan dan perjuangan para khalifah dalam menegakkan syariat Islam, di dalamnya juga

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

terkandung nilai-nilai keteladanan.<sup>26</sup> Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran SKI.

6) Aspek Sikap

Mata pelajaran SKI selain mengkaji masalah sejarah yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, juga mengajarkan aspek sikap, misalnya tentang berbagai usaha yang dilakukan para khalifah dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni, sehingga peserta didik mampu mencontoh tentang kegigihan dalam menuntut ilmu dan mengembangkannya untuk kemaslahatan umat.<sup>27</sup>

7) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler SKI dapat mendukung kegiatan intrakurikuler,<sup>28</sup> misalnya mengunjungi tempat-tempat bersejarah, pengumpulan data-data sejarah dan lain-lain.

8) Keterpaduan

Pola pembinaan mata pelajaran SKI dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu: lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat. Untuk itu guru perlu mendorong dan memantau kegiatan mata pelajaran SKI yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.<sup>29</sup>

e. Materi SKI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Materi SKI untuk kelas IV Madrasah Ibtidaiyah adalah tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 332

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 333.

<sup>29</sup> *Ibid.*

Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra'* *Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup>

Secara lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>31</sup>

#### Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya	1.1 Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya 1.2 Menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah 1.3 Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah
2. Mengenal kepribadian Nabi Muhammad SAW	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam 2.2 Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam 2.3 Meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam

#### Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
3. Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah	3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif dan Habsyah 3.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah 3.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa hijrah ke Thaif dan Habsyah
4. Memahami peristiwa <i>Isra'</i> <i>Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW	4.1 Mendeskripsikan peristiwa <i>Isra'-Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW 4.1 Mengambil hikmah dari peristiwa <i>Isra'-Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW

<sup>30</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Bab VI.

<sup>31</sup> *Ibid.*

f. Indikator Prestasi Belajar Materi tentang Dakwah Nabi Muhammad SAW dan Para Sahabatnya

Indikator prestasi belajar SKI meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator dari tiap aspek tersebut adalah:

a. Aspek kognitif

- 1) Peserta didik mampu menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya
- 2) Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam

b. Aspek afektif

- 1) Peserta didik mampu menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah
- 2) Peserta didik mampu menghayati ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah

c. Aspek psikomotorik

- 1) Peserta didik memiliki kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya saat menceritakan dakwah Rasulullah SAW.
- 2) Peserta didik mampu meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah.

### 3. Metode *Index Card Match*

a. Pengertian Metode *Index Card Match*

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*metha*" dan "*hodos*". *Metha* adalah melalui, *hodos* adalah jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Sedangkan metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan

---

<sup>32</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

sebagai cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>33</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan masalah pemilihan metode dalam pendidikan, hampir tidak dapat diabaikan beberapa faktor yang boleh dikatakan menjadi rambu-rambu penting dalam memilih metode agar metode itu dapat bekerja secara efektif dan maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

*Pertama*, kondisi anak didik. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah apakah mereka memiliki tingkat kemampuan dalam respons terhadap metode yang diberlakukan kepada mereka, misalnya menggunakan metode *card sort* dan lainnya. *Kedua*, materi pelajaran yang menghendaki beraneka macam metode yang berbeda-beda. *Ketiga*, kapabilitas guru dalam menggunakan metode merupakan faktor yang menentukan efektifitas pemakaian metode yang dipilih. *Keempat*, tujuan, sebagaimana telah disinggung di depan. Metode apapun yang dipilih dalam pendidikan harus disinkronkan dengan tujuan yang hendak dicapai, bukan sebaliknya tujuan yang menyesuaikan metode.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, metode yang dipilih oleh pendidik seharusnya merupakan metode yang tepat, metode yang tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam RPP.

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya dan salah satunya adalah metode *index card math* (mencari jodoh kartu tanya jawab) yang merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*actieve learning*). Metode ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk melatih

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

<sup>34</sup> Untung Slamet, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra), 2005, hlm. 171-172.

peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.<sup>35</sup>

Ciri-ciri metode *index card match*, di antaranya:

- 1) Metode ini menggunakan kartu
- 2) Kartu dibagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban
- 3) Metode ini di lakukan dengan cara berpasangan
- 4) Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban

Langkah-langkah penerapan *index card match* itu sendiri sebagai berikut:

- 1) Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
- 2) Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
- 3) Pada potongan kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Contoh dari kartu indeks tersebut adalah sebagai berikut:

<p>Paman Nabi Muhammad SAW yang menolak ajaran Islam tetapi tetap membelanya adalah?</p>
--

<p>Abu Thalib</p>
-------------------

- 4) Semua kertas dijadikan satu sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 5) Kartu dibagikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik mendapat satu kertas. Guru menlaskan bahwa aktivitas ini dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.

---

<sup>35</sup> Ismail SM, *op.cit.*, hlm. 82.

- 6) Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangannya. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 7) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
- 8) Pada akhir pembelajaran dilakukan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, guru, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dalam penerapan pembelajaran SKI di MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal ternyata menghadapi beberapa kendala, antara lain: waktu yang terbatas, materi yang cukup padat, keberadaan perpustakaan yang terbatas baik lokasi maupun koleksi bukunya, tidak tersedianya buku pelajaran yang sesuai dengan KTSP, tidak tersedianya media pembelajaran seperti LCD/OHP, lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan dengan strategi pembelajaran SKI yang selama ini diterapkan, keterlibatan peserta didik terutama dalam mengajukan pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar pada umumnya bersikap pasif, serta nilai ulangan mata pelajaran SKI pada umumnya masih kurang dari standar nilai kelulusan, yaitu 6,00.

Dalam KTSP 2007, pelaksanaan pembelajaran SKI diharapkan melibatkan keaktifan peserta didik baik fisik, mental, maupun sosialnya. Oleh karena itu guru seharusnya dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta

didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajarannya. Dengan demikian diharapkan prestasi belajar peserta didik pun menjadi meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *index card match*.

Dalam strategi pembelajaran ini guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang mendominasi jalannya pembelajaran, tetapi mengubah perannya menjadi fasilitator, motivator, dan membantu peserta didik untuk aktif dalam pembelajarannya. Penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran guru harus bisa meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran tersebut. Dalam penyampaian belajar guru dituntut agar menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini metode *index card match* dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, karena strategi ini cukup menyenangkan dan dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah di berikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan metode ini dengan catatan, peserta didik di beri tugas untuk mempelajari materi yang akan diajarkan dahulu sehingga ketika masuk kelas sudah memiliki bekal pengetahuan. Melalui metode *index card match* ini prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI akan meningkat.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa ada peningkatan prestasi belajar SKI materi pokok mengenal dakwah Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya melalui metode *index card match* pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mujahidin Jembayat Margasari Tegal tahun 2010.